

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Di Kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam

Fersa Wira Utama¹, Yunisrul²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords : *Course Review Horay, Integrated Thematic Learning, Learning Outcomes.*

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. During the learning process students are less interested and less active in participating in the learning process. Students seem reluctant to participate in discussions, and the courage of students to speak to ask questions or express their opinions is still relatively lacking. To solve this problem, it is therefore necessary to renew the learning model that can create a lively and fun class atmosphere. The purpose of this study is to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using Cooperative Learning, Course Review Horay type in class III SD Negeri 08 Bonjo Alam, Agam Regency. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. In each of these cycles includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of Class III SD Negeri 08 Bonjo Alam, Agam Regency, totaling 14 people. Data from the research were obtained from the assessment of the Learning Implementation Plan, the implementation process, and learning outcomes. Data collection techniques using test and non-test techniques. The results showed an increase in: a) lesson plans for cycle I with an average of 88,75% (good) and cycle II 95% (very good), b) Teacher activity in the

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

implementation of cycle I with an average of 88,63% (good) and cycle II 95,45% (very good), while the activities of students in the implementation of cycle I with an average of 88,63% (good), and cycle II 95,45% (very good), c) Assessment of results student learning in cycle I obtained an average of 77,75 and cycle II of 91,55. Based on these results it can be concluded that with the Coperative Learning, Course Review Horay type can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

ABSTRAK

Kata Kunci: *Course Review Horay, Pembelajaran Tematik Terpadu, Hasil Belajar*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik terlihat enggan untuk ikut berdiskusi, dan keberanian peserta didik berbicara untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya masih relatif kurang. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Coperative Learning tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 08 Bonjo ALam Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam Kabupaten Agam yang berjumlah 14 orang. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 88,75% (baik) dan siklus II 95 % (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 88,63% (baik) dan siklus II 95,45% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 88,63% (baik), dan siklus II 95,45% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,75 dan siklus II yaitu 91,55. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author :
Fersawirau98@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menjadi karakteristik dalam kurikulum 2013 dan dipakai dalam pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta dirancang menurut tema-tema tertentu, dimana tema dipakai guna mengaitkan sebagian mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Menurut Purwadarminta (dalam Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Selanjutnya Rusman (2015:139) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa

mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Pembelajaran tematik terpadu diterapkan dengan tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu peserta didik juga diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran sehingga dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dengan bijak sesuai dengan landasan empiris.

Proses pembelajaran adalah suatu urutan atau langkah pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik di antara keduanya yang berlangsung untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 yang ideal yaitu berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif, meningkatkan kreativitas anak secara keseluruhan, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran diantaranya perencanaan, pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi.

Menurut Anggraeni dan Akbar (2018) perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial dengan tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran. Menurut Musich (dalam Juanda 2019) perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran,

materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian, dll. Menurut Mulyasa (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan selanjutnya dalam rangkaian proses pembelajaran setelah perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang beragam. Menurut Mirdad (2020) "Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran". Selain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Penilaian atau evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik. Menurut Sudjana (2014) Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang dilihat dari sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pembelajaran atau perubahan tingkah laku peserta didik.

Menurut Hamimah dan Afiska (2020) Keberhasilan dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dengan peserta didik dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman, aktif dan bersahabat sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10, 11 dan 12 Oktober 2022 di kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam, Kabupaten Agam. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami dalam pembelajaran yang dapat

dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru maupun aspek peserta didik.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya (1) Guru belum mengembangkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP secara maksimal, (2) Guru belum memaksimalkan penggunaan RPP dan pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak mengikuti langkah-langkah yang terdapat di dalam RPP sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai secara maksimal.

Dari aspek guru, peneliti menemukan beberapa masalah di antaranya yaitu (1) Ketika memulai pembelajaran, guru belum menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (2) Guru menyampaikan materi yang tidak sesuai dengan topik pembelajaran, (3) Guru tidak memberikan reward kepada peserta didik maupun kelompok dengan predikat terbaik sehingga hal ini mengurangi minat dan semangat peserta didik dalam belajar di kelas, (4) Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

atau teacher centre, guru hanya fokus menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih banyak diam dan mendengarkan yang mengakibatkan pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik, (5) Guru hanya menjelaskan pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik untuk aktif bertanya maupun memberikan pendapatnya seperti dengan mengadakan diskusi kelompok ataupun permainan terkait materi pembelajaran.

Permasalahan dari aspek perencanaan dan guru yang peneliti temukan di atas berdampak kepada peserta didik di antaranya yaitu (1) Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, seperti yang terlihat peserta didik banyak yang sibuk dengan mainannya sendiri dan tidak mengikuti pembelajaran dengan semestinya, (2) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar, (3) Saat berdiskusi bersama kelompok, peserta didik terlihat enggan untuk ikut berdiskusi dan cenderung masih bekerja sendiri-sendiri dikarenakan peserta didik

tidak terbiasa belajar secara berkelompok, (4) Peserta didik kurang termotivasi dan tidak bersemangat dalam belajar disebabkan kurangnya pemberian motivasi guru kepada peserta didik dalam bentuk verbal maupun pemberian reward di akhir pembelajaran kepada peserta didik, (5) Keberanian peserta didik berbicara untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat masih relatif kurang, peserta didik yang bertanya hanya peserta didik yang itu-itu saja, sementara peserta didik yang lain lebih banyak diam seolah mengerti dengan pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas terlihat masih rendahnya hasil belajar peserta didik karena lebih dari separuh peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Reinita dan Maharani (2020) menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

memiliki kelebihan dimana tipe ini memberi semangat kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, terjadi kegiatan tanya jawab secara aktif antara peserta didik dan guru, kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan kelompok semakin terlatih serta model ini juga membantu guru dalam menanamkan konsep materi yang dalam pengaplikasiannya memberikan anak bersemangat ketika belajar menanamkan pemahaman materi kepada peserta didik dan pembelajaran juga tidak monoton. Model pembelajaran ini dijalankan dalam bentuk kelompok dan dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran. Selain untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran, model ini juga dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang nantinya berhasil menjawab benar maka diharuskan untuk berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Di Kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam Kabupaten Agam”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki cara guru mengajar di dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Fitria (2017) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah peneliti laksanakan di kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam Kabupaten Agam. Penelitian

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2022/2023 di III SD Negeri 08 Bonjo Alam Kabupaten Agam. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023. Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 14 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Kelas III SDN 08 Bonjo Alam Kabupaten Agam. Observasi awal ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas sehingga peneliti dapat mengidentifikasi

permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dari observasi yang dilakukan, peneliti dengan guru kelas mengadakan diskusi berkaitan dengan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Pada tahapan perencanaan, peneliti menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan, mengkaji kurikulum 2013, yaitu buku guru dan buku siswa yang relevan, menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran dan mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam pengambilan data.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

ditentukan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dari siklus I sampai siklus ke II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Peneliti sebagai praktisi melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar hasil pengamatan. Peneliti dan guru kelas sebagai observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi.

Pengamatan dilakukan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Setelah selesai satu pertemuan, hasil

pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi.

Refleksi adalah tahap perenungan tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi diadakan setiap selesai melakukan suatu tindakan terakhir. Hal yang didiskusikan yaitu menganalisis tindakan yang telah dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan melakukan tindakan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik non tes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data hasil belajar peserta didik dari segi aspek sikap dan keterampilan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Dalam teknik Non tes juga digunakan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Observasi yang dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran.

Kunandar (2012) mengatakan bahwa tes adalah pertanyaan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan untuk mengukur keadaan atau perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis yang dinilai pada dirinya. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

Instrumen penelitian merupakan bukti penting nyata bahwa penelitian telah dilaksanakan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Menurut Kunandar (2012) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar dan data kualitatif,

merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam, Kabupaten Agam pada tema 6 yaitu Energi dan Perubahannya di Semester II tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran tematik dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* yang terdiri dari analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

sampai seluruh data terkumpul. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, dimana pada siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023.

Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II. Perencanaan disusun untuk siklus I yaitu 5 x 35 menit pada masing-masing pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung di

dalamnya. Kompetensi dasar yang dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian pada muatan pembelajaran Matematika adalah 3.6 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung. 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran SBdP adalah 3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu. 4.2 Menampilkan bentuk dan variasi pola irama melalui lagu.

Untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aspek guru dan peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, buku

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

sumber, lembar kerja peserta didik, serta mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas III SDN 08 Bonjo Alam. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 14 orang, sedangkan peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 2 berjumlah 14 orang. Pembelajaran berlangsung selama 175 menit dengan tema 6 “Energi dan Perubahannya”, subtema 1 “Sumber Energi”. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP.

Perencanaan telah dirancang sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dengan tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Kegiatan inti pada penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Course*

Review Horay menurut Huda (2013) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan metode tanya jawab.
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang telah ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal secara acak dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklist (✓) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak

berteriak 'horee!!'.

9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.

Pengamatan Siklus 1

Pengamatan terhadap model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

1. Pengamatan Aspek RPP Siklus 1

Berdasarkan lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka penilaian kemampuan peneliti sebagai praktisi dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase 87,5% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

Pada siklus I pertemuan II, penilaian kemampuan peneliti sebagai praktisi dalam merencanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 36 dari skor maksimal 40 dengan persentase 90% (B).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

2. Pengamatan Aspek Guru Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dari aktivitas guru yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 44 dengan persentase 86,36% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

Pada siklus I pertemuan II, penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh jumlah skor 40 dari skor maksimal 44 dengan persentase 90,90% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

3. Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus 1

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Berdasarkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dari aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka penilaian dilihat dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 44 dengan persentase 86,36% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

Pada siklus 1 pertemuan II, penilaian dilihat dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diperoleh jumlah skor 40 dari skor maksimal 44 dengan persentase 90,90% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

4. Pengamatan Hasil Belajar Siklus 1

Sudjana (2014:3) “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas

mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”.

Nilai pengetahuan diambil dari hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi siklus I pertemuan 1 yang diperoleh dari 14 orang peserta didik, peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 orang. Perolehan nilai evaluasi siklus I pertemuan 1 yang tertinggi adalah 93,33, sedangkan perolehan nilai evaluasi terendah adalah 40. Adapun rata-rata nilai pengetahuan siklus I pertemuan 1 adalah 70,95. Sedangkan pada aspek keterampilan, angka perolehan tertinggi dari aspek keterampilan ini adalah 95,83 dan nilai terendah yaitu 66,67. Rata-rata nilai dari aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 adalah 75,89. Adapun nilai rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 73,18.

Pada siklus 1 pertemuan II, nilai aspek pengetahuan yang diperoleh dari 14 orang peserta didik, peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 orang. Perolehan nilai evaluasi siklus I pertemuan II yang tertinggi adalah 100, sedangkan perolehan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

nilai evaluasi terendah adalah 60. Adapun rata-rata nilai evaluasi siklus I pertemuan II adalah 81,90. Sedangkan pada aspek keterampilan, angka perolehan tertinggi dari aspek keterampilan ini adalah 100 dan nilai terendah yaitu 66,67. Rata-rata nilai dari aspek keterampilan siklus I pertemuan II adalah 82,74. Adapun nilai rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus 1 pertemuan II adalah 82,32.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil arahan dan kerjasama peneliti dengan guru kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada siklus II untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester

II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung, yaitu tanggal 15 Februari 2023. Perencanaan disusun untuk siklus II yaitu 5 x 35 menit.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

Untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aspek guru dan peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, buku sumber, lembar kerja peserta didik, serta mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

kelas III SDN 08 Bonjo Alam, Kabupaten Agam pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 14 orang. Pembelajaran berlangsung selama 175 menit dengan tema 6 “Energi dan Perubahannya”, subtema 2 “Perubahan Energi”, pembelajaran 1. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP.

Perencanaan telah dirancang sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dengan tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Kegiatan inti pada penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* menurut Huda (2013).

Pengamatan Siklus II

Pengamatan terhadap model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

1. Pengamatan Aspek RPP Siklus II

Berdasarkan lembar pengamatan

RPP yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka penilaian kemampuan peneliti sebagai praktisi dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase 95% (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik.

2. Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dari aktivitas guru yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik.

3. Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan lembar pengamatan,

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dari aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka penilaian dilihat dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, diperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik.

4. Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

Nilai pengetahuan diambil dari hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi siklus II yang diperoleh dari 14 orang peserta didik, peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang. Perolehan nilai evaluasi siklus II yang tertinggi adalah 100, sedangkan perolehan nilai evaluasi terendah adalah 73,33. Adapun rata-rata nilai evaluasi siklus II adalah 91,43. Sedangkan pada aspek keterampilan, angka perolehan tertinggi dari aspek keterampilan ini adalah 100 dan nilai

terendah yaitu 79,17. Rata-rata nilai dari aspek keterampilan siklus II adalah 91,67.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

Menurut Mulyasa (2014) dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

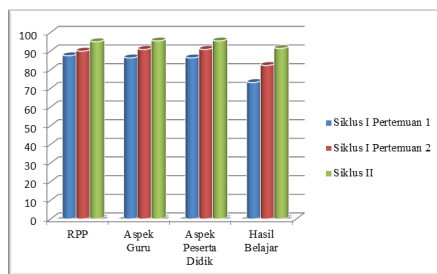
Pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* juga mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang tidak monoton serta menyenangkan bagi peserta didik karena diselingi dengan hiburan, motivasi belajar peserta didik meningkat, melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama bersama kelompoknya sehingga peserta didik dapat

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

menerima kelebihan maupun kekurangan teman sekelompoknya. Selain itu peserta didik juga dapat memahami materi yang dipelajari dan mendorong peserta didik tersebut untuk terjun kedalamnya, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas III SD Negeri 08 Bonjo Alam Kabupaten Agam sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* berhasil dengan sangat baik.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 88,75% (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 95% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 88,63% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95,45% (SB) dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative*

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Learning tipe Course Review Horay dilihat dari aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 88,63% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95,45% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,75 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 91,43 dengan persentase ketuntasan 92,85%. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* juga mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang tidak monoton serta menyenangkan bagi peserta didik karena diselingi dengan hiburan, motivasi belajar peserta didik meningkat, melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama bersama kelompoknya sehingga peserta didik dapat

menerima kelebihan maupun kekurangan teman sekelompoknya, selain itu peserta didik juga dapat memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian Model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Poppy, dan Aulia Akbar. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. 6(2):55–65.
- Fitria, Yanti. 2017. Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2).
- Hamimah, and Yola Afiska. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Di Kelas V SD Negeri 13 Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3):2913–20.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juanda, Anda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis Dan Pedagogis*.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Cirebon: Cirebon: CV. Confident.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maharani, Riqqah Annisa, and Reinita. 2020. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2):1540–51.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mirdad, Jamal. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*. 2(1):14–23.

Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bdanung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik Dan Penilaian)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bdanung: PT Remaja Rosdakarya.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph